



ANJ

BULETIN INVESTOR

Bloomberg: ANJT: IJ

31 JULI 2023



Foto: Corporate Communications

Tabel 1: Produksi dan Penjualan

	6M2023	6M2022	Selisih
Produksi TBS (ton)			
TBS Milik Sendiri	414.919	382.100	8,6%
Pulau Belitung	113.949	90.855	25,4%
Sumatera Utara I	59.399	58.971	0,7%
Sumatera Utara II	78.031	83.006	-6,0%
Kalimantan Barat	94.330	92.494	2,0%
Papua Barat Daya*	64.919	54.024	20,2%
Sumatera Selatan**	4.291	2.750	56,0%
Pembelian TBS Pihak Ketiga	240.986	269.351	-10,5%
Jumlah TBS yang diproses	651.615	648.701	0,4%
Produktivitas TBS (ton/ha)			
Rata - Rata	9,3	8,7	6,7%
Pulau Belitung	9,2	7,3	25,9%
Sumatera Utara I	8,5	8,0	6,5%
Sumatera Utara II	10,1	10,7	-6,0%
Kalimantan Barat	10,6	10,4	2,0%
Papua Barat Daya*	8,0	7,7	3,8%
Sumatera Selatan**	6,6	4,5	45,8%
Produksi CPO (ton)			
Jumlah Produksi	134.749	130.722	3,1%
Pulau Belitung	39.454	32.312	22,1%
Sumatera Utara I	23.962	26.818	-10,7%
Sumatera Utara II	24.944	27.941	-10,7%
Kalimantan Barat	31.801	31.910	-0,3%
Papua Barat Daya*	14.588	11.741	24,2%
Produksi Kernel (ton)	24.641	25.658	-4,0%
Produksi PKO (ton)*	669	513	30,4%
Penjualan (ton)			
Penjualan CPO	135.147	116.247	16,3%
Pulau Belitung	39.359	29.400	33,9%
Sumatera Utara I	25.814	26.800	-3,7%
Sumatera Utara II	26.481	24.344	8,8%
Kalimantan Barat	31.500	26.100	20,7%
Papua Barat	11.993	9.603	24,9%
Penjualan PK	25.242	25.916	-2,6%
Penjualan PKO	549	428	28,3%
PRODUKTIVITAS			
Tingkat Ekstraksi - CPO (Gabungan)	20,7%	20,2%	2,6%
Rata-rata Harga Jual CPO - USD	759	1.043	-27,2%
Rata-rata Harga Jual PK - USD	378	777	-51,4%
Rata-rata Harga Jual PKO - USD	749	1.535	-51,2%

Catatan:

*Produksi perkebunan Papua Barat Daya untuk tahun 2022 termasuk produksi buah pasir.

**Produksi perkebunan Sumatera Selatan termasuk produksi buah pasir.

KINERJA OPERASIONAL 6M2023

PT Austindo Nusantara Jaya Tbk ("ANJT" atau "Perseroan") mengumumkan kinerja operasi dan keuangan untuk periode enam bulan yang berakhir pada 30 Juni 2023 (6M2023).

Perseroan mengakhiri 30 Juni 2023 dengan total produksi Tandan Buah Segar (TBS) sebesar 414.919 metrik ton (mt), meningkat 8,6% dibandingkan 382.100 mt pada 6M2022.

Pada 6M2023, seluas 589 ha perkebunan kami yang baru menghasilkan di Sumatera Selatan memberikan kontribusi produksi TBS sebesar 4.291 mt, meningkat 56,0% dibandingkan 2.750 mt di 6M2022, sehingga rata-rata produksi TBS sebesar 6,6 mt/ha. Sementara itu, perkebunan Pulau Belitung mencatatkan total produksi sebesar 113.949 mt, meningkat 25,4% dibandingkan 90.855 mt pada periode 6M2022, meskipun program penanaman kembali (*replanting*) sedang berlangsung di perkebunan ini. Peningkatan produksi TBS di perkebunan Pulau Belitung terutama berasal dari produktivitas yang lebih tinggi dari tanaman yang baru menghasilkan di area *replanting*. Lebih lanjut, perkebunan Sumatera Utara I kami yang telah menjalankan program penanaman kembali sejak 2018, memproduksi total TBS sebesar 59.399 mt, lebih tinggi 0,7% dibanding produksi TBS 6M2022 sebesar 58.971 mt.

PROFIL PERUSAHAAN

PT Austindo Nusantara Jaya Tbk ("ANJT") adalah perusahaan agribisnis berbasis pangan yang berkomitmen terhadap pengembangan bertanggung jawab. Kegiatan usaha utama ANJT bergerak di proses produksi dan pengolahan minyak kelapa sawit baik di kebun yang sudah menghasilkan maupun yang sedang dalam tahap pengembangan. ANJT juga bergerak dalam produksi pati sagu dan edamame.

INFORMASI SAHAM

saham 3.354,2 mn
free float 3.354,2 mn
Tanggal Pencatatan 8-5-2013
Harga IPO Rp 1.200
Tertinggi Rp 785
Terendah Rp 630
Penutupan Rp 710

STRUKTUR PEMEGANG SAHAM

(Per 30 Juni 2023) %
PT Austindo Kencana Jaya 40,85
PT Memimpin Dengan Nurani 40,85
George Santosa Tahija 4,74
Sjakon George Tahija 4,74
Yayasan Tahija 0,00
Publik 8,83

HUBUNGI KAMI

PT Austindo Nusantara Jaya Tbk.
Menara BTPN Lantai 40 Floor
Jalan Dr. Ide Anak Agung Gde Agung
Kav 5.5 - 5.6, Kawasan Mega Kuningan
Jakarta 12950
T: +62 21 29651777 | F: +62 21 29651788
E: investor.relationship@anj-group.com
www.anj-group.com

Perkebunan Kalimantan Barat mencatatkan pertumbuhan produksi TBS sebesar 2,0% menjadi 94.330 mt dibandingkan 92.494 mt pada 6M2022. Selain itu, perkebunan Papua Barat Daya mencatat produksi TBS sebesar 64.919 mt, meningkat 20,2% dibandingkan 54.024 mt pada 6M2022. Peningkatan produksi TBS di perkebunan Papua Barat Daya sejalan dengan peningkatan tren produksi dari tanaman muda yang baru menghasilkan serta perbaikan akses jalan dan infrastruktur lainnya yang mendukung proses pengangkutan TBS ke mill. Sementara itu, perkebunan Sumatera Utara II mengalami penurunan produksi TBS sebesar 6,0% akibat banjir yang terjadi pada awal tahun 2023 sehingga menghambat proses pengiriman TBS ke pabrik kelapa sawit kami serta mengganggu proses panen di perkebunan.

Kami berharap tren positif produksi TBS kami di 6M2023 terus berlanjut di semester kedua tahun 2023. Dalam tahun mendatang, kami perkirakan tren positif ini akan tetap berlanjut dan kami mengharapkan untuk dapat mencapai tahapan tingkat hasil produksi TBS yang berikutnya di tahun 2025, terutama didukung oleh penyelesaian proyek laterisasi jalan di perkebunan Papua Barat Daya dan produktivitas yang lebih tinggi dari area penanaman kembali di perkebunan Sumatera Utara I dan Pulau Belitung.

Sejalan dengan produksi TBS, kami mencatatkan peningkatan produksi minyak kelapa sawit (Crude Palm Oil atau "CPO") kami di 6M2023 menjadi 134.749 mt, meningkat 3,1% dibandingkan produksi CPO 6M2022 sebesar 130.722 mt. Sementara itu, produksi inti sawit (Palm Kernel atau "PK") mengalami penurunan sebesar 4,0% menjadi 24.641 mt sepanjang 6M2023 dibandingkan 25.658 mt pada 6M2022.

Sepanjang periode 6M2023, Perseroan membukukan peningkatan volume penjualan CPO sebesar 16,1% menjadi sebesar 135.147 mt dibandingkan dengan 116.247 mt pada 6M2022 yang disebabkan oleh produksi CPO yang lebih tinggi. Kami juga berhasil melakukan penjualan 549 mt Minyak Inti Sawit (Palm Kernel Oil atau "PKO") sepanjang 6M2023, meningkat 28,3% dibandingkan penjualan PKO sebesar 428 mt di periode yang sama tahun lalu. Sementara itu, penjualan PK pada 6M2023 turun 2,6%, seiring penurunan produksi PK di sepanjang periode 6M2023.

Harga CPO mengalami penurunan di Q2 2023 hingga menyentuh titik terendah sejak November 2020 sebagai dampak dari jumlah produksi sawit yang lebih tinggi dan penurunan harga minyak nabati lain di tengah kekhawatiran kemungkinan resesi ekonomi global dan perkiraan peningkatan produksi minyak nabati lain, seperti minyak kedelai. Penurunan harga CPO ini menyebabkan Perseroan mencatatkan Harga Jual Rata-Rata (HJR) untuk CPO sebesar USD 759/mt di periode 6M2023, yang mana 27,2% lebih rendah dari HJR 6M2022 sebesar USD 1.043/mt. Sedangkan HJR untuk PK pada 6M2023 sebesar USD 378/mt, mengalami penurunan sebesar 51,4% dari HJR pada 6M2022 sebesar USD 777/mt. Adapun HJR PKO sebesar 749/mt, 51,2% lebih rendah dibanding HJR 6M22 sebesar USD 1.535/mt.

KINERJA KEUANGAN

Hasil Kinerja Keuangan Kami

Tabel 2: Laporan Laba Komprehensif Konsolidasian

	6M2023		6M2022		Selisih
	"USD Ribuan"	"Rp. Jutaan ⁽¹⁾ "	"USD Ribuan"	"Rp. Jutaan ⁽¹⁾ "	
Pendapatan	114.798	1.730.127	144.148	2.082.224	-20,4%
Beban pokok pendapatan	(106.081)	(1.598.752)	(106.567)	(1.539.358)	-0,5%
Lababruto	8.717	131.375	37.582	542.866	-76,8%
Beban usaha, bersih	(5.159)	(77.747)	(7.272)	(105.050)	-29,1%
(Rugi) Laba usaha	3.558	53.628	30.309	437.816	-88,3%
Pendapatan keuangan	145	2.187	292	4.218	-50,3%
Beban keuangan	(4.910)	(74.003)	(2.494)	(36.026)	-96,9%
(Rugi) Laba sebelum pajak	(1.207)	(18.188)	28.107	406.008	-104,3%
Beban pajak	(3.787)	(57.069)	(8.855)	(127.904)	-57,2%
(Rugi) Laba periode berjalan	(4.993)	(75.257)	19.253	278.104	-125,9%
(Rugi) penghasilan komprehensif lain	9.314	140.374	(7.823)	(112.997)	219,1%
Jumlah penghasilan komprehensif	4.321	65.117	11.430	165.108	-62,2%
EBITDA	17.995	271.206	45.141	652.062	-60,1%
EBITDA margin (%)	15,7%	15,7%	31,3%	31,3%	-49,9%

1) Translasi dari nilai dalam US Dolar ke nilai dalam Rupiah semata-mata untuk membantu pembaca. Translasi dilakukan dengan menggunakan kurs rata-rata sebesar Rp 15.071 terhadap 1 dolar Amerika untuk periode 6M2023 dan sebesar Rp 14.445 terhadap 1 dolar Amerika untuk periode 6M2022.

Pendapatan dari Penjualan dan Jasa Konsesi

Perseroan mencatatkan total pendapatan sebesar USD 114,8 juta pada 6M2023, mengalami penurunan sebesar 20,4% dibandingkan 6M2023, terutama disebabkan oleh harga jual rata-rata CPO, PK dan PKO yang lebih rendah.

Segmen kelapa sawit berkontribusi sebesar 98,8% terhadap total pendapatan kami atau sebesar USD 113,4 juta, turun 20,3% dibandingkan dengan pendapatan kami di 6M2022 sebesar USD 142,3 juta terutama disebabkan oleh penurunan harga jual rata-rata CPO. Pendapatan penjualan edamame sebesar USD 684,0 ribu, meningkat 4,1% dari USD 657,1 ribu pada 6M2022 yang disebabkan oleh harga jual yang lebih tinggi. Segmen sagu memberikan kontribusi pendapatan sebesar USD 433,5 ribu terhadap total pendapatan 6M2023, turun 48,8% dari USD 845,9 ribu pada 6M2022 disebabkan oleh penurunan volume penjualan sejalan dengan volume produksi tepung sagu yang lebih rendah dibandingkan 6M2022. Sementara itu, segmen energi terbarukan berkontribusi sebesar USD 272,5 ribu di 6M2023, sedikit lebih rendah dari USD 284,5 ribu yang dicapai pada 6M2022 karena pemeliharaan mesin yang dilakukan di awal tahun 2023.

Secara kuartalan, Perseroan membukukan peningkatan pendapatan sebesar 25,6% menjadi USD 63,9 juta sepanjang periode April-Juni 2023 (Q2 2023), dibandingkan total pendapatan sebesar USD 50,9 juta di periode Januari-Maret 2023 (Q1 2023). Peningkatan kinerja ini terutama disebabkan oleh volume penjualan CPO, PK dan PKO yang lebih tinggi di Q2 2023 dibandingkan capaian Q1 2023.

(Beban) Pendapatan Usaha dan Beban Keuangan

Perseroan mencatat beban usaha (bersih setelah pendapatan usaha) sebesar USD 5,2 juta, turun sebesar 29,1% dari USD 7,3 juta pada 6M2022 terutama disebabkan oleh keuntungan selisih kurs mata uang asing sebesar USD 831,3 ribu dibandingkan rugi kurs bersih sebesar USD 987,4 ribu pada 6M2022 sebagai dampak dari penguatan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat pada 6M2023.

Beban keuangan kami, yang merupakan beban bunga atas pinjaman, naik 96,9% menjadi USD 4,9 juta di 6M2023 dibandingkan dengan beban bunga sebesar USD 2,5 juta pada 6M2022, terutama disebabkan oleh pengakuan beban bunga tambahan dari perkebunan kami di Papua Barat Daya dan kenaikan tingkat suku bunga atas pinjaman dengan denominasi USD maupun Rupiah. Seluruh area tertanam kami di perkebunan Papua Barat Daya telah diklasifikasikan sebagai tanaman menghasilkan pada awal tahun 2023 dan oleh karena itu, kami tidak dapat lagi mengkapitalisasi beban bunga dari perkebunan ini.

Laba (Rugi) Bersih

Pada 6M2023, Perseroan mencatatkan rugi bersih sebesar USD 5,0 juta, turun dibandingkan dengan laba bersih sebesar USD 19,2 juta pada periode yang sama tahun lalu. Hal ini mengakibatkan margin laba bersih (net profit margin atau "NPM") negatif pada 6M2023 sebesar -4,3% turun dari 13,4% pada 6M2022. Penurunan ini disebabkan oleh pendapatan yang lebih rendah pada 6M2023 sebagai dampak HJR yang lebih rendah, ditambah dengan beban penyusutan dan bunga serta biaya operasional yang lebih tinggi dari perkebunan Papua Barat Daya dan dari area penanaman kembali di perkebunan Sumatera Utara I dan perkebunan Pulau Belitung. Produksi kami dari area yang baru menghasilkan ini akan mencapai tingkat optimal dalam dua hingga tiga tahun ke depan. Dengan peningkatan produksi kami dari area yang baru menghasilkan, biaya tunai (cash cost) per ton kami diharapkan akan turun karena sebagian besar biaya produksi dan biaya overhead kami merupakan biaya tetap.

Berdasarkan perbandingan secara kuartalan (Q on Q), kami membukukan rugi bersih yang lebih rendah pada Q2 2023 sebesar USD 1,1 juta, turun 72,4% dari rugi bersih pada Q1 2023 sebesar USD 3,9 juta, terutama disebabkan oleh kinerja produksi dan penjualan yang lebih baik sepanjang Q2 2023. Kami harap tren positif di Q2 2023 akan terus berlanjut di semester kedua 2023, seiring periode panen puncak pada Q3 2023. NPM pada Q2 2023 sebesar -1,7%, meningkat dibandingkan -7,7% pada Q1 2023.

Perseroan juga membukukan EBITDA yang lebih rendah pada 6M2023 sebesar USD 18,0 juta dibandingkan USD 45,1 juta pada 6M2022 sehingga margin EBITDA juga turun dari 31,3% pada 6M2022 menjadi 15,7% di 6M2023.

Jumlah Penghasilan Komprehensif

Penguatan nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar dari Rp 15.731 pada akhir 2022 menjadi Rp 15.026 pada akhir Juni 2023 telah meningkatkan nilai aset bersih beberapa entitas anak Perseroan (yang melakukan pembukuan dalam Rupiah) sebesar USD 9,3 juta ketika laporan keuangan entitas anak tersebut ditranslasi dari Rupiah ke US Dollar, dibandingkan rugi bersih sebesar USD 7,8 juta pada 6M2022. Akibatnya, Perseroan mencatatkan jumlah laba komprehensif sebesar USD 4,3 juta di 6M2023 dibandingkan dengan laba komprehensif sebesar USD 11,4 juta pada 6M2022.

Posisi Aset dan Liabilitas

Tabel 3: Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

	30 Juni 2023		31 Desember 2022		Selisih
	"USD Ribuan"	"Rp. Jutaan ⁽¹⁾ "	"USD Ribuan"	"Rp. Jutaan ⁽¹⁾ "	
Aset lancar	59.097	887.996	59.148	930.457	-0,1%
Aset tidak lancar	555.966	8.353.941	543.443	8.548.894	2,3%
Jumlah Aset	615.063	9.241.937	602.590	9.479.351	2,1%
Liabilitas lancar	52.958	795.744	40.470	636.635	30,9%
Liabilitas tidak lancar	138.928	2.087.525	138.009	2.171.023	0,7%
Jumlah Liabilitas	191.885	2.883.269	178.479	2.807.658	7,5%
Ekuitas diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk	421.302	6.330.483	422.006	6.638.574	-0,2%
Jumlah Ekuitas	423.178	6.358.668	424.111	6.671.693	-0,2%

1) Translasi nominal dolar Amerika ke Rupiah dilakukan semata - mata untuk kenyamanan para pembaca 1 dan dibuat menggunakan nilai tengah kurs Bank Indonesia per 30 Juni 2023 sebesar Rp 15.026 dolar Amerika dan per 31 Desember 2022 sebesar Rp 15.731 terhadap 1 dolar Amerika.

Pada 30 Juni 2023, jumlah aset meningkat sebesar 2,1% menjadi USD 615,5 juta, terutama disebabkan oleh kenaikan nilai tanaman produktif dan aset tetap sebagai dampak penguatan mata uang Rupiah pada 6M2023.

Jumlah liabilitas naik sebesar 7,5% dari USD 178,5 juta menjadi USD 191,9 juta, terutama didorong oleh kenaikan pinjaman bank jangka pendek.

Perseroan masih mampu menjaga rasio utang terhadap ekuitas dan utang terhadap aset di tingkat yang sehat pada 30 Juni 2023 masing-masing sebesar 0,45 dan 0,31.

Fasilitas Pembiayaan

Pada 30 Juni 2023, ANJT dan entitas anaknya secara kolektif memiliki fasilitas pinjaman bank sejumlah setara dengan USD 203,8 juta, yang terdiri atas fasilitas pinjaman jangka pendek sejumlah USD 66,6 juta dan fasilitas pinjaman jangka panjang sejumlah USD 137,2 juta.

Saldo pinjaman bank Perseroan pada akhir Juni 2023 adalah senilai USD 146,4 juta, meningkat sebesar USD 11,8 juta dari USD 134,6 juta pada akhir Desember 2022 terutama karena penambahan pinjaman bank jangka pendek sebesar USD 11,6 juta pada 6M2023, rugi nilai tukar terhadap pinjaman mata Rupiah sebesar USD 2,5 juta dan dikurangi dengan pembayaran cicilan sebesar USD 2,3 juta.

Informasi Lainnya

Distribusi Dividen Perseroan

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) Perseroan tanggal 7 Juni 2023 menyetujui pembagian dividen tunai sebesar Rp 93,2 miliar (setara dengan USD 6,2 juta), atau dividen sebesar Rp 27,8/lembar saham dengan rasio pembayaran dividen sebesar 29,5%. Pada saat diterbitkannya buletin ini, seluruh dividen tersebut telah dibayarkan.

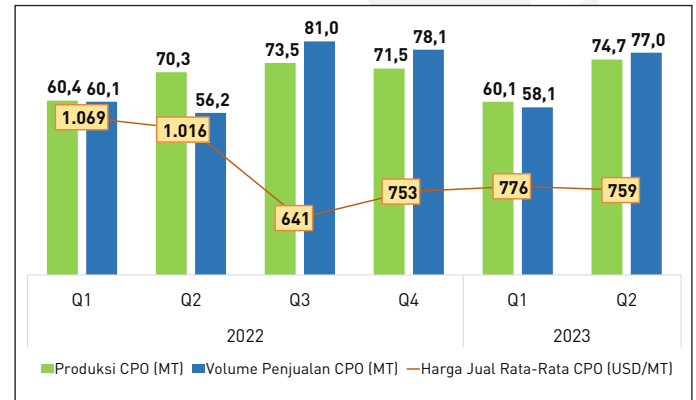
Update Peraturan

Pada tanggal 5 Januari 2022, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan ("KLHK") menerbitkan Surat Keputusan No SK.01/MENLHK/SETJEN/KUM.1/1/2022 tentang Pencabutan Izin Konsesi Kawasan Hutan ("SK01") yang mencabut sejumlah izin konsesi kawasan hutan, termasuk salah satunya adalah Persetujuan Pelepasan Kawasan Hutan. Akan tetapi, SK 01 menyebutkan bahwa surat keputusan pencabutan final akan diterbitkan oleh tiga Direktorat Jenderal di bawah KLHK untuk memberlakukan pencabutan tersebut ("Surat Keputusan"). Salah satu konsesi di Papua Barat Daya berdasarkan Hak Guna Usaha (HGU) yang secara hukum dimiliki langsung oleh Perseroan termasuk di dalam daftar perusahaan yang izin konsesinya dicabut dalam SK01.

Pada tanggal 21 Juni 2023, Perusahaan telah menerima Surat Keputusan dari Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia yang mengeluarkan Perusahaan dari daftar perusahaan yang dicabut izin konsesinya berdasarkan SK01. Dengan demikian HGU milik Perusahaan tetap berlaku.

Kinerja Utama (Kuartalan)

Grafik 1: Volume Penjualan CPO dan Harga Jual Rata-Rata Setiap Kuartal



Grafik 2: Pertumbuhan Laba Bersih dan EBITDA

